

BAB 5

HASIL & PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Melakukan uji asumsi merupakan tahap awal sebelum melakukan uji hipotesis data penelitian. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Normalitas

1) Stres Akademik

Hasil uji normalitas terhadap skala Stres Akademik dengan menggunakan Kolmogorov –Smirnov Z mendapatkan hasil nilai K-S-Z sebesar 0,2 ($p > 0,05$) dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan sebaran data skala stres akademik yang dilakukan adalah normal.

2) Efikasi Diri

Hasil uji normalitas terhadap skala Efikasi Diri dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z mendapatkan hasil nilai K-S-Z 0,2 ($p > 0,05$) dengan p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan sebaran data skala efikasi diri yang dilakukan adalah normal.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas antara variabel efikasi diri dengan stres akademik yang di dapatkan Flinier = 34,641 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0.05$) terdapat hubungan linier antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa sekolah menengah pertama.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan program dengan program Statistical Packages for Social Science (SPSS) Versi 25 dengan metode korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis hubungan efikasi diri dan stres akademik yaitu nilai $r = -0,608$ ($p < 0,01$), hal ini dapat diartikan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa sekolah menengah pertama.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang dilakukan kepada 61 subjek siswa SMP dengan menunjukkan hasil korelasi yaitu $r_{xy} = -0,608$ ($p < 0,01$) sehingga terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa SMP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres akademik siswa SMP maka akan semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh siswa SMP dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2015) yang menyebutkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik dengan dibuktikan dengan r hitung sebesar $-0,495$ ($p < 0,01$). Pada penelitian Nadirawati (2018) menyatakan bahwa hasil hipotesis terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan stres akademik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil uji korelasi antar variabel efikasi dengan stres akademik dengan menunjukkan hasil $r_{xy} -0,724$ ($p < 0,01$) yang artinya hubungan korelasi kedua variabel tersebut kuat. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada individu maka semakin rendah stres akademiknya. Sebaliknya

semakin rendah efikasi diri pada individu maka semakin tinggi stres akademiknya.

Adapun hasil penelitian menunjukkan hasil yaitu pada variabel efikasi diri memiliki nilai perhitungan *Mean* Empirik (M_e) 64,44 dengan *Mean* Hipotetik (M_h) 45 dan Standar Deviasi Hipotetik (SD_h) 8,348, maka dari hasil perhitungan tersebut variabel efikasi diri masuk ke dalam kategori sangat tinggi. dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang di alami oleh siswa berada pada level sangat tinggi. Pada variabel stres akademik memiliki nilai perhitungan *Mean* Empirik (M_e) 62,33 dengan *Mean* Hipotetik (M_h) 40 dan Standar Deviasi Hipotetik (SD_h) 9,329, maka hasil dari perhitungan tersebut variabel stres akademik dapat dikategorikan sangat tinggi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Putri (2019) bahwa nilai perhitungan variabel efikasi diri pada mahasiswa tinggi dan variabel stres akademik juga tinggi. Selaras penjelasan lebih lanjut oleh Bandura (2008) terkait dengan sumber *self-efficacy* salah satunya *mastery experience* (Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan) poin ke empat dikatakan bahwa kegagalan dibawah kondisi emosi yang tinggi atau tingkatan stres tinggi *self-efficacy* nya tidak selemah daripada kegagalan di bawah kondisi-kondisi maksimal. Persepsi gagal dapat mengalahkan kondisi stres akademik yang tinggi, namun pada kenyataannya efikasi diri semakin meningkat sejalan dengan kondisi stres akademik yang dirasakan siswa.

Secara keseluruhan penelitian ini telah berjalan baik, namun masih terdapat kelemahan. Kelemahan pada penelitian yaitu saat subjek mengisi skala, persepsi subjek belum jelas apakah kondisi pembelajaran yang dimaksud adalah *hybrid* atau *offline*.